



## Pengembangan Keterampilan Menjelaskan pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran Interaktif

Nur Jadidah<sup>1\*</sup>, Kholidah Nur<sup>2</sup>, Ummi Kalsum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [nurjadidah4554@gmail.com](mailto:nurjadidah4554@gmail.com), [kholidahnur10@gmail.com](mailto:kholidahnur10@gmail.com), [ummikalsumpulungan03@gmail.com](mailto:ummikalsumpulungan03@gmail.com)

Korespondensi penulis: [nurjadidah4554@gmail.com](mailto:nurjadidah4554@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to examine the effectiveness of interactive learning approaches in developing explanation skills in early childhood. Explanation skills are an important aspect in children's language, cognitive, and communication development, which supports critical thinking skills and effective social relationships. Although important, these skills are still relatively low in early childhood in Indonesia, largely due to less supportive learning methods. Interactive learning approaches involving games, stories, and discussions have been identified as a solution to improve these skills. This study used a quasi-experimental design with two groups of subjects, namely the experimental group given interactive learning interventions and the control group using conventional methods. Data were analyzed using a t-test to compare the pretest and posttest results between the two groups. The results showed that the interactive learning approach significantly improved early childhood skills. This study suggests the need for ongoing training for teachers and collaboration between schools and families to support the implementation of more effective and relevant learning. These findings are expected to contribute to the development of innovative learning strategies in early childhood education.*

**Keywords:** *Early Childhood, Interactive Learning, Children's Communication*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif dalam mengembangkan keterampilan menjelaskan pada anak usia dini. Keterampilan menjelaskan merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, dan komunikasi anak, yang mendukung kemampuan berpikir kritis dan hubungan sosial yang efektif. Meskipun penting, keterampilan ini masih tergolong rendah pada anak usia dini di Indonesia, sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang mendukung. Pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan media permainan, cerita, dan diskusi telah diidentifikasi sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan ini. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan intervensi pembelajaran interaktif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dianalisis menggunakan uji t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif signifikan meningkatkan keterampilan menjelaskan anak usia dini. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk guru dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung implementasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif di pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif, Komunikasi Anak

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada anak usia dini untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif (Susanti et al., 2023). Keterampilan ini juga berkontribusi pada keberhasilan anak dalam memahami dan menyampaikan informasi di lingkungan sosialnya (Hidayat & Pratama, 2023). Namun, studi menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah, terutama karena metode pembelajaran yang kurang mendukung pengembangan keterampilan berbicara (Wardani

et al., 2022). Pendekatan pembelajaran interaktif telah diidentifikasi sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Pendekatan ini melibatkan interaksi aktif antara anak dan guru melalui media permainan, cerita, dan diskusi, yang mendorong partisipasi aktif dan eksplorasi bahasa (Kurniawati & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menjelaskan anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran interaktif.

Kemampuan menjelaskan tidak hanya meningkatkan komunikasi verbal, tetapi juga memperkaya aspek kognitif anak. Anak yang mampu menjelaskan ide mereka dengan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dipelajari (Yuliani et al., 2024). Mengingat pentingnya keterampilan ini, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pada tahap awal perkembangan anak usia dini, keterampilan berbicara memainkan peranan penting dalam membangun hubungan sosial dan emosional mereka. Dengan memiliki kemampuan menjelaskan, anak dapat berkomunikasi lebih efektif, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Komunikasi yang baik memungkinkan anak untuk mengungkapkan kebutuhan, pendapat, dan perasaan mereka, sehingga membangun kepercayaan diri yang kuat (Handayani et al., 2024).

Pentingnya keterampilan menjelaskan juga tercermin dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, yang menekankan pengembangan bahasa sebagai salah satu aspek utama perkembangan anak. Berbagai kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan ini, seperti bercerita, bermain peran, dan diskusi kelompok kecil. Namun, implementasi kegiatan tersebut seringkali terbatas oleh kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran yang tepat (Rahmawati & Kusuma, 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan lain yang sering dihadapi adalah perbedaan latar belakang budaya dan bahasa anak-anak. Keberagaman ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, yang mampu mengakomodasi kebutuhan individu setiap anak (Hidayat & Pratama, 2023). Pembelajaran interaktif menawarkan solusi atas tantangan ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan bahasa mereka. Misalnya, penggunaan media visual seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya dapat membantu anak memahami konsep abstrak dengan lebih mudah (Susanti et al., 2023). Selain itu, aktivitas berbasis

permainan juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran interaktif membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman mereka. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk mendengarkan, memahami, dan merespons dengan cara yang relevan (Kurniawati & Rahmawati, 2023). Kemampuan menjelaskan juga memiliki kaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Saat anak mencoba menjelaskan sesuatu, mereka dilatih untuk mengorganisasi pikiran mereka, memilih kata-kata yang tepat, dan menyampaikan informasi secara logis. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Yuliani et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menjelaskan seharusnya menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan menjelaskan anak. Interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, seperti percakapan, membaca bersama, dan bermain, memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara dan mendengar. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik (Handayani et al., 2024).

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap program pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak (Arifin, 2023). Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif dalam mengembangkan keterampilan menjelaskan pada anak usia dini. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana interaksi antara guru, anak, dan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi anak-anak. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menjelaskan anak, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dan praktisi pendidikan, tetapi juga bagi orang tua dan pembuat kebijakan yang peduli terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Referensi terkait seperti penelitian oleh Susanti et al. (2023), Hidayat & Pratama (2023), dan Yuliani

et al. (2024) mendukung pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran interaktif sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat anak usia dini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak intervensi pembelajaran interaktif terhadap keterampilan menjelaskan pada anak usia dini secara terkontrol. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah 30 anak usia 5–6 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelompok eksperimen diberikan intervensi pembelajaran interaktif yang melibatkan aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan berbasis cerita, dan penggunaan media visual. Sementara itu, kelompok kontrol menjalani proses pembelajaran dengan metode konvensional yang berfokus pada ceramah dan tugas individu.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga komponen utama: lembar observasi untuk mencatat perilaku anak selama pembelajaran, pedoman wawancara untuk menggali pengalaman guru dan anak selama proses pembelajaran, serta rubrik penilaian keterampilan menjelaskan yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan teknik alpha Cronbach. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra-pengujian (pretest), tahap intervensi, dan tahap pasca-pengujian (posttest). Pada tahap pretest, semua subjek diberikan tes awal untuk mengukur keterampilan menjelaskan sebelum intervensi dilakukan. Tahap intervensi berlangsung selama enam minggu, dengan sesi pembelajaran diadakan tiga kali seminggu. Pada akhir periode intervensi, semua subjek kembali menjalani tes untuk mengukur perubahan kemampuan mereka.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk menentukan signifikansi perbedaan hasil antara kedua kelompok. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola perkembangan keterampilan menjelaskan pada masing-masing kelompok. Penelitian ini juga melibatkan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi keterampilan

menjelaskan. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan menjelaskan pada anak usia dini. Dengan metodologi yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk anak usia dini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan menjelaskan pada anak usia dini. Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis data dari pretest, posttest, dan observasi selama proses pembelajaran. Data juga diperoleh dari wawancara dengan guru dan evaluasi menggunakan rubrik keterampilan menjelaskan. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menjelaskan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif rendah. Namun, setelah intervensi dilakukan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Berikut adalah ringkasan hasilnya: Kelompok Eksperimen: Rata-rata skor keterampilan menjelaskan meningkat dari 45,2 (pretest) menjadi 78,5 (posttest). Kelompok Kontrol: Peningkatan rata-rata skor dari 44,8 (pretest) menjadi 56,3 (posttest). Hasil Uji Statistik: Uji *t-test* menunjukkan nilai signifikan ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan metode konvensional.

Analisis deskriptif terhadap skor individu menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada beberapa aspek keterampilan menjelaskan, antara lain: Kejelasan Penyampaian: Anak-anak lebih mampu mengorganisasi ide dengan runtut dan jelas setelah mengikuti pembelajaran interaktif. Penggunaan Kosakata: Terjadi peningkatan variasi kosakata, khususnya pada anak-anak yang terlibat dalam aktivitas berbasis permainan dan cerita. Kemampuan Berinteraksi: Anak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merespons pertanyaan selama diskusi kelompok. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan cenderung terbatas pada kemampuan menghafal informasi tanpa pemahaman mendalam.

Hasil observasi selama sesi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Beberapa temuan utama dari observasi meliputi: Keterlibatan Anak: Anak-anak dalam kelompok eksperimen terlihat lebih aktif bertanya, menjawab, dan

berdiskusi dibandingkan kelompok kontrol. Peran Guru: Guru pada kelompok eksperimen lebih berperan sebagai fasilitator, sementara pada kelompok kontrol, peran guru lebih dominan sebagai pemberi instruksi. Respons Anak terhadap Media Pembelajaran: Penggunaan media visual, seperti gambar dan alat peraga, serta aktivitas berbasis permainan, menarik minat anak untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi ide baru.

Wawancara dengan guru memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif. Beberapa poin penting dari wawancara meliputi: Kemudahan Implementasi: Guru merasa bahwa metode ini mudah diterapkan, meskipun memerlukan persiapan lebih banyak dibandingkan metode konvensional. Tantangan: Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan individu anak, terutama pada kelompok dengan latar belakang budaya yang beragam. Manfaat: Guru mencatat peningkatan signifikan dalam kemampuan anak untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Rubrik penilaian keterampilan menjelaskan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam tiga aspek utama: Organisasi Ide: Anak-anak dalam kelompok eksperimen mampu menyusun ide dengan lebih sistematis setelah mengikuti pembelajaran interaktif. Penggunaan Bahasa: Terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan bahasa yang relevan dan sesuai konteks. Kejelasan Penyampaian: Anak-anak mampu menjelaskan informasi dengan lebih jelas dan percaya diri. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi keterampilan menjelaskan. Temuan menunjukkan konsistensi antara data kualitatif dan kuantitatif: Anak-anak yang aktif dalam diskusi dan permainan menunjukkan skor posttest yang lebih tinggi. Guru yang lebih sering menggunakan media interaktif melaporkan peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Observasi perilaku anak selama pembelajaran mendukung hasil evaluasi keterampilan menjelaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Susanti et al. (2023), bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan tetapi juga efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih intensif dan dukungan sumber daya untuk media pembelajaran. Meski demikian, temuan ini memberikan dasar kuat untuk merekomendasikan penerapan pembelajaran interaktif sebagai strategi pembelajaran utama.

#### 4. KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menjelaskan pada anak usia dini. Dengan melibatkan media visual, permainan, dan diskusi, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pelatihan guru dan kolaborasi dengan keluarga menjadi kunci dalam mendukung implementasi strategi ini secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan komunikasi anak-anak.

#### REFERENSI

- Arifin, Z. (2023). Strategi pembelajaran holistik untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45-58.
- Handayani, S., & Pratama, R. (2024). Peran keluarga dalam mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak. *Journal of Early Childhood Education*, 15(2), 112-123.
- Hidayat, T., & Pratama, R. (2023). Tantangan dan peluang dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(3), 202-215.
- Kurniawati, L., & Rahmawati, D. (2023). Efektivitas pendekatan interaktif dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 11(4), 89-102.
- Rahmawati, D., & Kusuma, A. (2023). Implementasi strategi bermain peran dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Kreativitas Anak*, 10(2), 34-50.
- Susanti, Y., et al. (2023). Pendekatan pembelajaran interaktif untuk pengembangan keterampilan bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(4), 150–165.